

# **STRATEGI INDUKTIF MELALUI KEGIATAN MENDONGENG (SIKM) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan  
Menyimak Siswa Kelas III SD Laboratorium Kampus Cibiru Bandung)**

**diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia**



**ZULFA BAKAR  
NIM 029351**

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2005**



## LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI INDUKTIF MELALUI KEGIATAN MENDONGENG  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SEKOLAH DASAR

disetujui dan disahkan oleh pembimbing

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd.

NIP 130176762

PEMBIMBING II



Dr. Vismaia Sabariah Damaianti, M.Pd

NIP 131993871



## HALAMAN PERNYATAAN

"Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul 'Strategi Induktif melalui Kegiatan Mendongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar' ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini."

Bandung, Juni 2005



Nj. ZULFA BAKAR  
( NIM 029351 )



## ABSTRAK

Banyak pendidik menyatakan bahwa penyempurnaan kemampuan menyimak diperlukan untuk memberikan hasil yang signifikan dalam mempelajari bahasa. Meski begitu masih ditemukan berbagai hambatan dalam proses pembelajarannya, baik pada guru, siswa, maupun materi simakan yang diberikan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, peneliti menguji sebuah model hipotetik bernama Strategi Induktif melalui Kegiatan Mendongeng (SIKM) yang diadopsi dari model induktif yang dikembangkan oleh Hilda Taba. Model ini diberikan dengan dongeng atau bercerita sebagai medium karena dongeng sebagai bentuk sastra yang didengar, lebih mudah dan lebih mengasyikkan untuk disimak oleh siswa tingkat dasar.

Melalui keterlibatan dengan dongeng, anak akan terbawa masuk ke rangkaian kejadian dan pertarungan nasib tokoh cerita. Dengan berbekal emosi, inteligensi, dan daya imajinasi anak, mereka akan turut mengalami petualangan dalam cerita itu. Akhirnya anak akan menarik pelajaran dari bagi perbaikan dan pengukuhan perilakunya sendiri.

Model hipotetik ini diadaptasi melalui dua penyesuaian utama, yakni pada tujuan pembelajaran dan model berpikir yang disusun dalam strategi pembelajaran tersebut. Jika model yang dikembangkan Taba diarahkan pada pengembangan konsep kognitif maka dalam penelitian ini akan diarahkan pada aspek pendidikan keterampilan berbahasa, yaitu pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dengan alat ukur aspek kebahasaan seperti kata, kalimat, paragraf (komunikasi tulis) atau paraton (komunikasi lisan), ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, tempo) dalam bahasa lisan atau dikembangkan lebih jauh, turut membahas pesan-pesan moral yang terkandung di dalam cerita.

Penyesuaian kedua dilakukan pada model berpikir yang disusun dalam strategi pembelajaran tersebut, sehingga kaitan antartahapan tidak bersifat induktif tetapi setara. Dengan demikian, pada tahap ketiga (*Application of Principles*), penelitian ini tidak diarahkan pada pemecahan masalah, tetapi pada penerapan kemampuan berbahasa serta membangun prediksi dan konsekuensi dari pesan moral yang disampaikan dalam cerita.

Hasil penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan melalui rangkaian penyempurnaan model SIKM terlihat adanya perbaikan kualitas pembelajaran menyimak pada anak karena dapat (a) membantu guru mengorganisasi kegiatan belajar dengan lebih baik, (b) mempertahankan perhatian anak terhadap proses belajar dan (c) pendekatan induktif membuat anak memperhatikan dan menyimak materi simakan yang diberikan dengan lebih terperinci.

Meski begitu, mengingat menyimak merupakan aktivitas yang lebih dalam dari sekedar mendengarkan atau memperhatikan maka kemampuan guru untuk mengekspresikan dan menganimasikan diri sesuai tuntutan cerita memiliki peranan yang juga penting.

## ABSTRACT

Even most educators believe in listening ability as a significant component in language teaching and learning there are obstacles within the listening learning process. The problems occurred to the teachers, students and the listening material prepared.

To solve the problems, this research entitled *Strategi Induktif melalui Kegiatan Mendongeng (SIKM)* develops a hypothetical model adopted from an instructional model developed by Hilda Taba. This model encourages students to listen actively and generalize a conclusion of theme from the storytelling activity. Story-telling is chosen as a medium since it is simple, relaxing and amusing for students in earlier grades.

By story-telling, students invited into story through series of acts and character's actions. Students are experiencing the story with their emotional, intelligent and imagination and finally conclude lessons learned to improve and reinforce their attitude and behaviour.

The model adopted with adjustments in learning objective and logical sequence of Taba's model. If in Taba's, learning model directed into cognitive concept development, the research aimed to language skill education such as expressions of mind, ideas and arguments with linguistic aspect as indicators. In the research, logical sequence is not organized inductively, but equal so the last step of the model was not designed for problem solving but to implement language skill to other sentences and develop prediction or consequences from moral message obtained from the story.

The use of action research as research methodology that conducted by series of improvement of SIKM strategy shows increasing of listening learning quality. The strategy assists teachers to organize learning activity better, keep students' attention on learning process and the inductive approach helps students to listen the learning material in detail carefully.

But since listening is deeper activity than just hearing or paying attention, the teacher ability to animate and communicate characters in the story is also an important factor.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena semata-mata atas rahmat dan pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan tesis berjudul "Strategi Induktif melalui Kegiatan Mendongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" ini.

Di masa yang lalu, kegiatan mendongeng merupakan salah satu medium populer yang banyak digunakan dalam pendidikan; baik secara formal di sekolah-sekolah dasar maupun secara informal, dilakukan di rumah ketika menidurkan anak, mengisi waktu luang maupun berkumpul bersama keluarga. Karenanya hingga saat ini, bagi penulis masih lekat di ingatan beragam dongeng dan legenda tradisional, termasuk tokoh dan suasananya.

Sayangnya, sejalan dengan perkembangan media elektronik, khususnya televisi, dongeng kemudian kehilangan aktualitasnya sebagai media pendidikan maupun sarana bertukar gagasan; sementara bagi penulis, di sisi lain sebenarnya manfaat mendongeng ini belum sepenuhnya dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, khususnya moral dan kebahasaan. Hal inilah yang akhirnya memberikan dorongan untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan mendongeng ini, sesuai dengan kebutuhan penulis dan rekan pengajar di PGSD UPI untuk mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Dalam tesis ini, penulis berupaya melakukan penelitian dan rekayasa terhadap kegiatan mendongeng sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia

di sekolah dasar. Pemaparan penelitian ini diuraikan dalam bab. Dalam bab pertama dibahas pendahuluan dan garis besar penelitian, bab kedua membahas penelusuran dokumentasi dan kepustakaan berkait dengan masalah penelitian, bab ketiga membahas metodologi penelitian, bab keempat memuat hasil penelitian dan dalam bab kelima, diuraikan temuan, kesimpulan dan saran yang diberikan untuk pengembangan strategi pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Dalam penulisan tesis ini, disadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan di dalamnya, baik dalam teknis penelitian maupun dalam penyajian materinya sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis mengundang kritik dan saran untuk penyempurnaannya. Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti dan rekan sejawat, para peneliti, pengamat dan praktisi pendidikan bahasa Indonesia serta menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Bandung, Juni 2005

Hj. Zulfa Bakar



## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penulisan tesis ini, penulis berhutang budi kepada banyak pihak yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis. Secara khusus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Iskandarwassid dan Dr. Hj. Vismaia Damaianti, M.Pd. yang dengan segala kesabaran telah berkenan membimbing, memperbaiki dan menyunting keseluruhan proses penelitian dan penulisan tesis ini;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Prof.Dr. H. Syamsudin AR, MS.;
3. Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Prof. Dr. H. Mohammad Fakry Gaffar, M.Ed. atas kesempatan yang diberikan untuk melanjutkan pendidikan di UPI;
4. Direktur Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Drs. H. Djadja Djadjuri, M.Pd. ;
5. Kepala SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, Dra. Hj. Entang Kartika;
6. Dra. Ety Rohayati, M.Hum. dan Dra. Charlotte A. Harun sejawat yang telah meluangkan waktu untuk menjadi pengamat dalam penelitian ini;
7. Dian Ekawati, M.Pd. dan Tien Rostini, A.Md.; guru pengajar SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru sebagai mitra dalam penelitian ini;
8. siswa dan orangtua/ wali murid kelas 3 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang telah bersedia menjadi responden penelitian;
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana UPI khususnya Program S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia;

10. rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa PPS UPI Program Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membantu dan menjadi rekan diskusi penulis dalam penyelesaian tesis ini;
11. jajaran pustakawan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Padjajaran, Unika Atmajaya Jakarta, British Council Jakarta, dan Perpustakaan Depdiknas Jakarta;
12. suami tercinta, Drs. H. Maman Natawidjaja, M.Ed. yang terus menerus memberikan dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan tesis ini;
13. anak dan menantu penulis, Melia Natawidjaja, ST. dan Yudi Dermawan, ST.; Ilma Natawidjaja, ST. dan Salman Noersiwani, S.Sos.; Ani Haerani Natawidjaja;
14. cucu penulis: Nadhif Dallah Dermawan dan Mush'ab Umair Muhammad Salman;
15. ibunda tercinta, Hj. Hasnah binti H. Adam yang selalu mengiringi dengan doa;
16. kakanda H. Alzim Bakar, H. Nardi Bakar, Hj. Sutri Bakar;
17. adinda Indomal Bakar dan Bahas Bakar;
18. rekan pengurus Koperasi Silih Aping Bandung; Ibu Hj. Muryati, Ibu Edah Suroto, Ibu Sri Widayani Pratiwi, dan Ibu Latifah Bunyamin;
19. pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Bandung, Juni 2005

HJ. Zulfa Bakar



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pemikiran	10
1.6 Metode dan Teknik Penelitian	15
1.7 Daerah Penelitian	17
1.8 Objek Penelitian	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Kepribadian dalam Pembelajaran Bahasa	19
2.2 Anak dan Pemerolehan Bahasa	23
2.3 Bahasa sebagai Keterampilan yang dapat Dipelajari	30
2.4 Menyimak sebagai Komponen Penting Berbahasa	35
2.5 Desain KBM untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak	53

2.6	Mendongeng	64
2.7	Penerapan <i>Basic Inductive Mode</i> melalui Kegiatan Mendongeng dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar	67
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN</b>		
3.1	Metode Penelitian	69
3.2	Rancangan Penelitian	73
3.3	Penetapan Daerah Penelitian	79
3.4	Objek Penelitian	79
3.5	Metode dan Alat Pengumpulan Data	80
3.6	Metode dan Teknik Pengolahan Data	82
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Analisis Kebutuhan Belajar, Berupa Pemahaman, Proses Belajar Mengajar Menyimak dan Materi Simakan	84
4.2	Perumusan Tujuan Pembelajaran Menyimak dengan Bercerita	89
4.3	Penyempurnaan Strategi Hipotetik melalui Tindakan Kelas	98
4.4	Rangkuman Proses Tindakan Kelas	145
4.5	Perbaikan-Perbaikan yang Dihasilkan Kegiatan Pembelajaran Selama Uji Coba (Pemberian Tindakan Kelas)	150

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

**155**

**5.2 Saran**

**157**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### TABEL

2.1	Pembentukan Konsep	62
2.2	Interpretasi Data	63
2.3	Penerapan Prinsip Induktif	64
4.1	Hasil Pengamatan terhadap Guru pada Tindakan Pertama	104
4.2	Hasil Pengamatan terhadap Guru pada Tindakan Kedua	121
4.3	Hasil Pengamatan terhadap Guru pada Tindakan Ketiga	136
4.4	Tabulasi Hasil Pengamatan Guru	146
4.5	Tabulasi Hasil Pengamatan Proses	147
4.6	Tabulasi Hasil Penilaian terhadap Siswa	148



## DAFTAR GAMBAR

### GAMBAR

3.1	Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	73
3.2	Rancangan Penelitian	73
3.3	Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi Model D.Ebbut	75
4.1	Hasil Pengamatan Guru	146
4.2	Hasil Pengamatan Proses	148
4.3	Hasil Pengamatan Siswa	149



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

- 1.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru
- 1.2 Lembar Pengamatan Guru
- 1.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses
- 1.4 Lembar Pengamatan Proses
- 1.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa
- 1.6 Lembar Pengamatan Siswa
- 1.7 Panduan Wawancara Guru
- 1.8 Model Strategi Induktif
- 1.9 Tabulasi Hasil Penilaian terhadap Siswa
- 1.10 Foto-foto Kegiatan

